

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.<sup>2</sup> Dalam pendekatan umum strategi adalah yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan di atas maka dalam merencanakan suatu strategi di dunia pendidikan tak lepas dari peran seorang guru untuk menentukan tujuan yang akan di capai.<sup>3</sup>

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>4</sup> guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 18

<sup>3</sup> Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 6

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37

tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di Mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan kepemimpinan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>6</sup> Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Strategi guru dalam ulasan di atas merupakan perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang di rancang atau di desain oleh guru dalam bentuk metode maupun pendekatan yang kemudian di terapkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan bidangnya untuk menentukan tujuan yang akan di capai. Tanpa strategi yang jelas dari guru terutama dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an, proses hafalan tidak dapat terarah dengan baik sehingga tujuan akan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain proses belajar tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.31

<sup>6</sup> M.Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 153-154

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno dan NurdinMohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 152

Bahkan untuk membimbing siswa menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran yang tinggi dan waktu yang tidak sedikit.

Al-Quran adalah kalam Allah Swt. membaca, menghafal, dan mengamalkannya akan sangat bermanfaat untuk umat Islam. Kunci untuk bisa membaca Al-Qur'an adalah ikhlas karena Allah Swt. kemudian berlatih, berlatih, dan berlatih agar bisa membaca secara tartil. Kunci menghafal Al-Qur'an adalah membaca, membaca, dan membaca agar hafal tiga puluh juz secara bertahap. Orang yang sering membaca Al-Qur'an akan lebih banyak mendapat pahala dan di sisi lain hal itu akan mempermudah dan memperkuat hafalannya. Karena terus-menerus membaca Al-Qur'an akan memundahkan daya ingatnya dari memori jangka panjang.<sup>8</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia bahkan dimata Allah Swt. karena dengan menghafalnya dapat menjaga keaslian dan kemurnian kitab suci Al-Qur'an tersebut. Mengapa harus di hafalkan? Karena al-Qur'an di turunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al-Qur'an itu di hafalkan, selalu di baca dan diwajibkan membaca dalam shalat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keasliannya dan kesuciannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hajr ayat 9 yang artinya:

---

<sup>8</sup> Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Shahih, 2016), Prakata

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya”.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan yang serba transparan dan dinamis seperti yang sekarang ini, persoalan hidup menjadi semakin kompleks dan beragam, baik yang berasal dari diri sendiri seseorang (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan, sedangkan kelemahan dan kerapuhan psikologis maupun fisikologis akan menyebabkan manusia terbelenggu dalam keadaan kenistaan, kesengsaraan dan kecemasan. Kondisi masyarakat saat ini yang semakin terpuruk sesungguhnya memerlukan bimbingan atau pedoman yang religi supaya dalam menjalani kehidupan ini mereka tidak tersesat ke arah yang salah.<sup>10</sup> Apalagi di era milenial yang sekarang ini pengaruh benda elektronik seperti halnya smartphone yang menyediakan banyaknya fitur-fitur yang menarik anak-anak usia muda seperti halnya game dan juga media sosial, membuat generasi sekarang lebih kecanduan kepada benda tersebut dan pengaruhnya begitu besar bagi perkembangan anak jika penggunaannya tidak dipergunakan dengan bijak. Dengan fenomena seperti itu menjadi keresahan dan kecemasan bagi para orang tua, dan

---

<sup>9</sup> Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an Terhadap Pprestasi Belajar Siswa (Studu Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)*, (Stegal: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6.No. 2, 2017)

<sup>10</sup> Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat press, 2005), hal. 6

manusia seharusnya kembali pada pedoman yang mampu menuntun kearah yang lebih baik yaitu Al-Qur'an.

Dari kondisi tersebut tak sedikit para orang tua yang meinginkan anaknya untuk bersekolah di lembaga berbasis Islam yang bertujuan mempelajari ilmu agama hingga menghafal Al-Qur'an sejak remaja bahkan sejak dini. Hal ini di karenakan supaya anak tidak terlambat dalam mendapat ilmu pengetahuan mengenai agama dan al-Qur'an. Dalam menghafal tidak semua siswa mampu untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah karena setiap siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Seiring perkembangan jaman dan kebutuhan maupun keinginan masyarakat banyak yang di harapkan dari lembaga-lembaga pendidikan. maka dari itu begitu pesat lembaga-lembaga berbasis Islam dan program hafalan Al-Qur'an yang mulai berkembang saat ini.<sup>11</sup>

M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an menyampaikan bahwa dari hasil penelitian seorang guru besar Havard University pada empat puluh negara, untuk mengetahui faktor kemajuan dan kemunduran negara-negara itu salah satu faktor utamanya adalah materi bacaan yang di suguhkan kepada generasi mudanya. Para generasi muda tersebut dibekali dengan sajian dan bacaan tertentu. Setelah dua puluh tahun berlalu mereka berperan demikian rupa dalam berbagai aktivitas atas pengaruh bahan bacaan yang disuguhkan itu. Demikianlah bacaan menampakkan dampaknya. Interaksi paling dasar dengan Al-

---

<sup>11</sup> Observasi awal pada tanggal 6 Mei 2019

Qur'an adalah, memegang, mmembuka, mendengarkan, dan membacanya. Pengalaman tersebut di tindak lanjuti dengan mempelajari isinya dan mengamalkannya. Interaksi dengan Al-Qur'an melahirkan sejumlah ilmu pengetahuan seputar Al-Qur'an yang terhimpun dalam *Ulumul Quran*. Perintah membaca Al-Qur'an melahirkan lembaga pendidikan Al-Qur'an tingkat kanak-kanak, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan pesantren-pesantren untuk pendidikan tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Dimulai dengan belajar membaca kata demi kata dan ayat demi ayat hingga menghafal Al-Qur'an, sebagian maupun seluruhnya, dan mengkaji ilmu-ilmu serta kandungannya.<sup>12</sup>

Melihat fenomena tersebut dalam pendidikan menghafal Al-Qur'an sekolah mempunyai peran penting dalam pengelolaan strategi-strategi untuk di aplikasikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dari hal ini tentu tak lepas dari peran yang dilakukan oleh guru pembimbing khususnya, di samping sebagai fasilitator juga merupakan ujung tombak pembelajaran. Tugas guru mulia sekaligus berat karena di tangan gurulah dititipkan masa depan anak-anak bangsa. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, maka diperlukan guru yang bermutu, dan masalah mutu guru masih menjadi pekerjaan rumah dalam membangun sistem pendidikan di Indonesia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2015), hal. xvi-xvii

<sup>13</sup> Idris dan Sri, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 15

Karena besarnya harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan terutama pada program hafalan Al-Qur'an, tentu tak lepas dari usaha-usaha para guru untuk mewujudkan tujuannya, tentu dalam suatu proses banyak hambatan-hambatan dan kurang maksimalnya dalam menerapkan program hafalan Al-Qur'an, maka dari itu guru memang sudah seharusnya untuk terus-menerus memperbaiki strategi-strategi yang tepat dan konsisten agar harapan masyarakat bisa tercapai dengan baik.

Adapun alasan pemilihan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai objek penelitian, karena sekolah ini merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang mencakup pendidikan keagamaan dan merupakan salah satu lembaga Madrasah Tsanawiyah yang menyelenggarakan program hafalan Al-Qur'an/ Tahfidz Qur'an dan juga merupakan program pendukung dari yayasan Darul Falah itu sendiri. Adapun tujuan dari MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol ini yaitu untuk mencetak generasi yang Qur'ani.<sup>14</sup>

Keberadaan MTs Darul Falah ini cukup membantu dalam memberikan pendidikan agama bagi anak, terutama dalam program hafalan Al-Qur'an. Selain itu dari tahun ke tahun banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTs Darul Falah ini, bahkan terdapat dari siswa-siswinya berasal dari luar kota.. Dengan adanya program hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah mempermudah orang tua untuk membimbing anak-anaknya dan hal ini sangat di harapkan dapat memberikan

---

<sup>14</sup> Observasi ke dua pada tanggal 13 Mei 2019

pendidikan agama Islam yang baik bagi anak dan juga dapat mencetak generasi-generasi tahfidz Qur'an yang mumpuni.

Meskipun program hafalan Al-Qur'an ini masih terbilang masih baru dan beberapa kali mengubah programnya, dari program yasin, hafalan juz 'ama hingga yang terakhir program Tahfidz Qur'an. Akan tetapi minat dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs Darul Falah ini sudah semakin banyak. Selain itu program hafalan Al-Qur'an merupakan program unggulan MTs Darul Falah itu sendiri dan penerapan strategi yang cukup berhasil dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. hal ini di buktikan dengan kedisiplinan para guru-guru Qur'an, metode yang di terapkan dan jadwal hafalan Qur'an yang di rancang sedemikian rupa agar tidak mengganggu jadwal pelajaran umum.<sup>15</sup> Hal inilah yang melatar belakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sehingga siswa mudah dalam menghafal dan meningkatkan hafalannya dengan didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para siswa sendiri, bukan merupakan paksaan dari para guru maupun orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul "***Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung***".

---

<sup>15</sup> *Ibid*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana hambatan dan solusi strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di MTs Darul Falah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam meningkakan hafalan Al-Quran di MTs Darul Falah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian itu mempunyai tujuan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pada strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di MTs Darulfalah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ?
2. Mendeskrisikan pada hambatan dan solusi strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di MTs Darulfalah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ?

3. Mendeskripsikan pada dampak dari strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di MTs Darulfalah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut :

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam dan meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

##### **2. Praktis**

###### a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang Qur'ani, beragama dan berprestasi sesuai dengan visi dan misi.

###### b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi program hafalan Al-Qur'an dan termotivasi untuk meningkatkan perbaikan dalam hafalan Al-Qur'an kedepannya

c) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan dan dapat memotivasi siswa agar senantiasa memperbaiki dan bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

d) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Sebagai mana judul skripsi diatas adalah “ Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”. Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dari judul tersebut, maka perlu dijelaskan beberapa istilah diantaranya :

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a) Strategi Guru**

Strategi adalah salah satu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk

meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.<sup>16</sup> Sedangkan guru dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>17</sup> jadi strategi guru bisa dikatakan rencana atau tata cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

b) Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Menurut KBBI Meningkatkan ini sendiri memiliki arti susunan yang berlapis-lapis, jenjang, kemajuan taraf dan sebagainya.<sup>18</sup>

Sedangkan hafalan Al-Quran merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia di mata Allah Swt.<sup>19</sup> Secara etimologi hafidz (penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Al Hifzh juga bermakna memelihara, menjaga, menahan diri, ataupun terangkat.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hal.1

<sup>17</sup> Siti Halimah, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Juz'ama Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015) hal 16

<sup>18</sup> Ehta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (<http://kbbi.web.id/tingkat.html>), di akses pada rabu 20 Februari 2019 pukul 20.00

<sup>19</sup> Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Thfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, (Universitas Negeri Yogyakarta : Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 2,2017)hal. 63

<sup>20</sup> Mustofa Kamal.,2017

Al-Quran adalah sebagai suatu hal yang telah sampai kepada kita secara mutawatir yang terdapat di dalam lembaran-lembaran mushaf dan terdiri atas Sab'ah al-Ahruf (tujuh dialek bahasa)<sup>21</sup>

Jadi dari pengertian tersebut yang di maksud meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu suatu proses ataupun perkembangan tingkatan yang bertahap pada proses menghafal Al-Quran.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian secara operasional bahwa yang dimaksud dengan judul “strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di MTs Darulfalah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung” adalah kajian kualitatif untuk mengetahui segala bentuk usaha tata cara yang dilakukan oleh guru dalam memberi strategi bagi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemeroleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penelitian skripsi ini, maka penulisan secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

---

<sup>21</sup> Ahmad Idris Marzuqi dkk.,,2011

## 2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka yang terdiri dari: strategi guru, hafalan Al-Qur'an, hambatan dan solusi dalam menghafal Al-Qur'an, dampak menghafal Al-Qur'an, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Hambatan dan solusi Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dampak strategi guru dalam meningkatkan hafalaln Al-Qur'an MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan,lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.